

**REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP ISLAMOPHOBIA
DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh :

**WINDI SETIADI
NPM : 1941010465**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP ISLAMOPHOBIA
DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh :

**WINDI SETIADI
NPM : 1941010465**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M. I. Kom

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak memberikan gambaran-gambaran hidup serta pelajaran penting bagi penontonnya salah satu film yang dapat memberikan gambaran-gambaran hidup adalah film *Ayat-Ayat Cinta 2*, *Ayat-ayat cinta 2* adalah film yang mengeksplorasi dampak islamophobia terhadap masyarakat Muslim. Beberapa karakter dalam film ini menghadapi perlakuan diskriminatif dan sikap prasangka dari masyarakat sekitar mereka. Ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana islamophobia dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu Muslim, dan menunjukkan bahwa perlawanan terhadap islamophobia diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan beradab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), peneliti memfokuskan pada Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, Sub fokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana cara merepresentasikan Perlawanan Terhadap Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* tetap memperlihatkan Islam rahmatan lil alamin dengan menggunakan tiga level pada analisis semiotik John Fiske.

Hasil penelitian terdapat bentuk perlawanan terhadap islamophobia dalam film *ayat-ayat cinta 2* dengan menggunakan tiga level pada semiotik John Fiske. Level yang pertama adalah level realitas pada level ini peneliti menemukan peristiwa yang ditandakan pada 7 *scene* film *ayat-ayat cinta 2* adapun tanda yang akan di teliti meliputi kode perilaku, ekspresi, lingkungan, bicara, dan kode kostum. Level yang kedua adalah level representasi, Pada level kedua ini berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti musik, kamera, penyuntingan, pencahayaan, dan suara. Peneliti menggunakan dua yakni kode pengambilan gambar dan kode musik. Yang terakhir adalah level ideologi Pada level ini peneliti menemukan perlawanan terhadap islamophobia yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *ayat-ayat cinta 2*, pada level ini tokoh yang melakukan perlawanan terhadap islamophobia dengan memperlihatkan karakteristik Islam rahmatan lil alamin.

Kata Kunci : Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, Islam Rahmatan Lil Alamin, Perlawanan Islamophobia, Representasi, Semiotik John Fiske

ABSTRACT

Film is part of mass communication media which is often used as a medium to depict social life in society. Films, as one of the cultural creations, provide many images of life and important lessons for the audience. One of the films that can provide images of life is the film *Ayat-Ayat Cinta 2*. *Ayat-Ayat Cinta 2* is a film that explores the impact of Islamophobia on Muslim society. The characters in this film face discriminatory treatment and prejudice from the society around them. It provides a deeper look at how Islamophobia can affect the daily lives of Muslim individuals, and shows that resistance to Islamophobia is necessary to create an inclusive and civilized society. The aim of this research is to determine the representation of resistance to Islamophobia in the film *Ayat-ayat Cinta 2*.

This research uses qualitative methods. This type of research includes library research. In this research, the author will analyze several scenes of the film *Ayat-Ayat Cinta 2*, how the characters in the film *Ayat-Ayat Cinta 2* resist Islamophobia but still shows the characteristics of *Islam rahmatan lil alamin* in carrying out this resistance by using three levels of John Fiske's semiotic analysis.

The results of the research show that there is a form of resistance to Islamophobia in the film *Ayat-Ayat Cinta 2* by using three levels of John Fiske's semiotic. The first level is the level of reality. At this level, the researcher found events that were marked in 7 seen in the film *Ayat-Ayat Cinta 2*. The signs that will be The second level is the level of representation. At this second level, it is related to basic codes, such as music, camera, lighting, editing, and sound. The researcher uses two things, namely shooting code and music code. The last one is level adiology. At this level, researchers found resistance to Islamophobia carried out by the characters in the film *Ayat-Ayat Cinta 2*, at this level, the characters fought against Islamophobia by showing the characteristics of *Islam rahmatan lil alamin*.

Keywords: Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Resistance to Islamophobia, Representation, Semiotics John Fiske.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windi Setiadi

NPM : 1941010465

Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwan dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP ISLAMOPHOBIA DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023

Penulis



Windi Setiadi

NPM : 1941010465



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi:

**REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP
ISLAMOPHOBIA DALAM FILM AYAT-AYAT
CINTA 2**

Nama

Windi Setiadi

Npm

: 1941010465

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

Ade Nur Istiani, M.I.Kom

NIP. 198911302019032917

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP ISLAMOPHOBIA DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2”** disusun oleh: Windi Setiadi, NPM : 1941010465, Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu 6 September 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si 

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom 

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd 

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA 

Penguji Pendamping: Ade Nur Istiani, M.I. Kom 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.195110119950311001

MOTTO

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Dan pergilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 190)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya serta Sholawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah mampu menyelesaikan Skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supadi dan Ibu Rusmini terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung keinginan dan cita-cita penulis serta terimakasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
2. Kakak perempuanku Dian Setia Rini dan ponakanku Sheza Nadira Andiani yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang turut mendewasakan baik dari segi pemikiran maupun tindakan serta semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, yang mungkin penulis balas secara langsung semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang membalasnya.

RIWAYAT HIDUP

Windi Setiadi dilahirkan pada tanggal 24 April 2001 di Desa Kacamarga, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Ibu yang bernama Rusmini dan Bapak yang bernama Supadi.

Pendidikan pertama penulis dimulai dari SD Negeri 1 Kacamarga Kecamatan Cukuh Balak dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Cukuh Balak dan lulus pada tahun 2016 selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Cukuh Balak penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Cukuh Balak mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan selesai pada tahun 2019. selama tiga tahun menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Cukuh Balak penulis aktif mengikuti kegiatan Paskibraka dan Pramuka. Syukur Alhamdulillah pada tahun yang sama penulis dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan tinggi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam/KPI. Pada tahun 2022 penulis dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) didesa Kubulangka, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus kemudian, ditahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Radar Online.

Organisasi menjadi salah satu yang penting bagi penulis guna menambah wawasan dan pengetahuan keorganisasian diluar pendidikan perkuliahan. Salah satu organisasi internal kampus yang pernah diikuti oleh penulis adalah UKM Photography Blitz UIN Raden Intan Lampung dan penulis dipercayai untuk menjadi Kepala Bidang Media selama 2 tahun dan tak hanya itu penulis juga mengikuti beberapa komunitas di luar kampus guna menambah pengetahuan dan literasi bagi penulis sendiri salah satu komunitas yang pernah diikuti ialah Komunitas Kejar Mimpi Lampung dan diberikan amanah untuk menjabat sebagai Head Of Division Public Relations.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul **“Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”**.

Menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran begitu dibutuhkan guna menunjang penelitian selanjutnya, penulis menyadari bahwasanya terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara moril.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing Pertama sekaligus penasihat akademik penulis yang telah meluangkan waktunya serta telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Miss Ade Nur Istiani, M. I. Kom selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing kedua

yang dengan ikhlas, sabar, dan baik hati telah meluangkan waktunya sehingga dapat membimbing dan mengarahkan juga memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, wawasan serta pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kepada pengelola Perpustakaan Pusat dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supadi dan Ibu Rusmini terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung keinginan dan cita-cita penulis serta terimakasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
8. Terimakasih kepada Habiburrahman selaku penulis novel Ayat-Ayat Cinta 2, Sutradara Film Guntur Soehardjanto dan MD Pictures selaku perusahaan produksi Film Ayat-Ayat Cinta 2 yang telah menciptakan Film tersebut sehingga dapat diteliti lebih lanjut oleh penulis.
9. Kepada sahabat-sahabatku ATAB UIN (Windy Arta Arjuna, Tasya Chandra, Beni Firmansyah) terimakasih telah menjadi sahabat hingga sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri,

yang selalu memberikan supportnya dan terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu bisa diandalkan dimasa-masa perkuliahan.

10. Saudara-saudara angkatan TOR XV UKM Photography Blitz, Riki Afrizal (Stop), Mobes Susanto (Sajag), Eko Supriyono (Shutted), Fatih Helmi Bujung (Boli), Latif Siamanto (Mipoy), Evi Yulianti (Aca), Dyas Ratri Intan Kasih (Zonsy), Marhamah (Sensi), Mely Yana Sari (Scary), Fitri Rachmawati (Olympus) yang telah sama-sama berjuang di tahun 2019 terimakasih atas segala pembelajaran, arahan, serta dukungan dan support untuk penulis, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepada penulis, terimakasih untuk semua cerita yang pernah kita lewati bersama dan terimakasih sudah menjadi manusia yang selalu bisa diandalkan dimasa-masa perkuliahan.
11. Keluarga Besar UKM Photography Blitz yang telah menjadi wadah penulis dalam menuangkan imajinasi serta kreativitas penulis serta terimakasih telah memberikan ilmu, masukan serta support kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi rumah kedua untuk penulis
12. Kepada seluruh Teman-teman Komunitas Kejar Mimpi Lampung yang selalu memberikan ruang bagi penulis agar dapat mengasah kemampuan literasi penulis dan terimakasih telah memberikan tempat penulis untuk menuangkan kreativitas dan memberikan pengajaran tentang dunia luar yang tidak bisa penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
13. Orang-orang terdekat, orang terkasih, dan orang tersayang penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

14. Kepada seluruh teman seperjuangan KPI H 2019, terimakasih telah menemani serta mengisi hari-hari penulis dimasa perkuliahan. Terimakasih atas manis pahitnya cerita yang pernah kita lalui bersama-sama hingga nanti pada saatnya kita memilih jalannya masing-masing. Semoga tali silaturahmi diantara kita dapat selalu terjaga dengan baik dan tidak pernah putus.
15. Teman teman PKL Radar Lampung Online yang senantiasa membatu selama PKL serta selalu memberikan dukungan kepada penulis
16. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah membatu serta memberikan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
17. Terimakasih kepada diri sendiri karena orang lain tidak akan bisa paham akan *struggle* yang dialami dan masa-masa sulit yang dilalui, yang ingin mereka tahu hanya *Success Story* atau cerita suksesnya saja. Teruslah Berjuang untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita sendiri dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan saat ini. Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023
Penulis



Windi Setiadi
1941010465

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRATC	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	26

**BAB II ISLAMOPHOBIA, ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN,
ANALISIS SEMIOTIK JOHN FISKE DAN FILM SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI 29**

A. Teori Islamophobia	29
1. Diskriminasi	30
2. Kekerasan	31
3. Ujaran Kebencian	33
4. Penistaan Agama	35
B. Teori Islam Rahmatan Lil Alamin	36
1. Prinsip-Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin	37
2. Karakteristik Islam Rahmatan Lil Alamin	41
C. Analisis Semiotik John Fiske	48
1. Pengertian Semiotika	48
2. Macam-macam Semiotik	49
3. Semiotik John Fiske	52
D. Film Sebagai Media Komunikasi	54
1. Pengertian Film	54
2. Klasifikasi Film	55
3. Unsur-Unsur Dan Struktur Film	56
4. Jenis-jenis film	58
5. Sinematografi	60
6. Film Sebagai Media Komunikasi	62

**BAB III GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA 2
DAN REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP
ISLAMOPHOBIA DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 67**

A. Gambaran Umum Film Ayat-ayat Cinta 2	67
1. Profil Film Ayat-ayat Cinta 2	67
2. Tim Produksi Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	69
3. Sinopsis Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	70

B. Representasi Perlawanan terhadap Islamophobia dalam Film Ayat-
Ayat Cinta 2 72

**BAB IV ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI
PERLAWANAN TERHADAP ISLAMOPHOBIA DALAM FILM
AYAT-AYAT CINTA 2 113**

A. Level Realitas 114

B. Level Representasi..... 118

C. Level Idiologi 122

BAB V PENUTUP 134

A. Kesimpulan..... 134

B. Saran..... 135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
3.1 Tim Produksi Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	69
3.2 Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	90
4.1 Level Representasi	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 <i>Scene</i> 1 Menit 02.49-04.44.....	74
3.2 <i>Scene</i> 2 Menit 06.14-07.35.....	76
3.3 <i>Scene</i> 3 Menit 12.34-13.17.....	79
3.4 <i>Scene</i> 4 Menit 13.37-15.33.....	80
3.5 <i>Scene</i> 5 Menit 30.43-31.23.....	83
3.6 <i>Scene</i> 6 Menit 38.30-40.14.....	85
3.7 <i>Scene</i> 7 Menit 59.53-01.04.00.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan secara singkat pengertian judul skripsi **“Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Representasi adalah kegiatan membuat realitas namun bukan realitas yang sesungguhnya Konsep ini digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antar teks iklan (media) dengan realitas. Representasi secara literal bermakna ”penghadiran kembali” atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, melakukan mediasi dan memainkannya kembali untuk menggambarkan hubungan antara teks media dengan realitas. Representasi pun dapat berarti penggambaran dunia sosial dengan cara yang tidak lengkap dan sempit ¹.

Representasi biasanya juga disebut sebagai proses menggambarkan atau menjelaskan sesuatu melalui simbol, gambar, kata-kata, atau bentuk lainnya agar dapat dipahami oleh manusia.

Perlawanan adalah suatu tindakan atau sikap yang bertujuan untuk menentang, melawan, atau menentang kekuasaan, otoritas,

¹ Rahayu Winarni Wahyu, “Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan,” *Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Indraprasta PGRI 2*, no. 2 (2010): 9, <https://doi.org/IP-53728-2227D-628E>.


atau sistem yang ada. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam politik, sosial, ekonomi, budaya, atau lingkungan ².

Perlawanan sering kali muncul ketika ada ketidakpuasan terhadap ketidakadilan, ketidaksetaraan, penindasan, atau penyalahgunaan kekuasaan. Individu atau kelompok yang merasa diperlakukan secara tidak adil atau ingin mengubah kondisi yang tidak memuaskan bisa mengambil tindakan perlawanan.

Perlawanan dapat diartikan sebagai tindakan atau usaha untuk melawan atau menghadapi sesuatu baik itu dalam bentuk fisik, mental, atau ideologi.

Islamophobia adalah ketakutan, ketidaksukaan, prasangka, dan diskriminasi terhadap agama Islam dan individu Muslim. Istilah ini mengacu pada sikap negatif atau persepsi yang salah terhadap umat Islam berdasarkan stereotip, prasangka, atau ketidakpahaman terhadap ajaran, praktik, dan nilai-nilai Islam ³.

Penting untuk diingat bahwa islamophobia bukan hanya mempengaruhi individu Muslim secara pribadi, tetapi juga dapat berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat menciptakan ketidakadilan, ketegangan sosial, dan merusak hubungan antaragama ⁴.



Istilah Islamophobia digunakan untuk menggambarkan sikap atau perilaku yang berprasangka buruk, takut, atau bermusuhan terhadap agama Islam dan umat Muslim. Ini mencakup sikap diskriminatif, prasangka, atau tindakan negatif terhadap individu atau kelompok berdasarkan keyakinan agama mereka. Islamophobia bisa melibatkan stereotip negatif, diskriminasi, atau retorika yang merugikan umat Muslim.

² “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” Balai Pustaka, 2023, <https://kbbi.web.id/>.

³ Zafar Iqbal, *Islamophobia : History, Context and Deconstruction* (India: India Pvt, 2020), 20.

⁴ Hidayatun Rahman, “Islamophobia Di Negeri Mayoritas Muslim,” uad.ac.id, 2020, 8, <https://uad.ac.id/id/islamophobia-si-negeri-mayoritas-muslim>.

Semiotik merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika⁵.

Semiotik adalah studi tentang tanda-tanda, simbol, dan makna dalam komunikasi. Ini mencakup analisis tentang bagaimana tanda-tanda dipahami, digunakan, dan memberikan makna dalam konteks budaya, bahasa, dan komunikasi manusia. Dalam semiotik, tanda-tanda dapat berupa kata-kata, gambar, gerakan, atau bentuk lain yang memiliki makna yang dapat diartikan oleh penerima pesan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotik John Fiske. Dalam teori analisis semiotik, John Fiske menjelaskan tentang kode-kode televisi (*television codes*) yang biasa disebut kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serta referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsikan secara berbeda oleh orang yang berbeda juga⁶.

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan sekuel dari film *Ayat-Ayat Cinta* yang sukses besar di tahun 2008 silam. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* disutradarai oleh Guntur Soehardjanto dan ditayangkan perdana di bioskop Indonesia pada 21 Desember 2017. Pemeran utama dalam film ini, Fahri, masih diperankan

⁵ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 9, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

⁶ Erik Pandapotan Simanullang, “Representasi Poligami Dalam Film *Athirah* (Studi Analisis Semiotika John Fiske),” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 5, no. 2 (2018): 8, <https://doi.org/0761-63277-5557>.

oleh Fedi Nuril, sedangkan peran Aisha tidak lagi diperankan oleh Rianti Cartwright seperti di film sebelumnya, melainkan Dewi Sandra. Pemeran-pemeran baru juga turut membintangi film ini seperti Pandji Pragiwaksono, Arie Untung, Chelsea Islan, Tatjana Saphira⁷.

Sekuel ini melanjutkan kisah Fahri dalam menavigasi perjalanannya di Mesir dan Indonesia, serta mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan, cinta, dan tanggung jawab. Film ini juga menggambarkan hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari dalam konteks modern.

Berdasarkan penegasan judul, dalam penelitian ini akan meneliti film *Ayat-ayat Cinta 2* yang akan melihat perjuangan tokoh-tokoh yang ada pada film tersebut dalam melawan islamophobia pada film *ayat-ayat cinta 2*.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil Alamin* dan Islam sebagai agama yang damai toleran serta agama yang sangat melindungi hak-hak kemanusiaan Islam selalu menganjurkan bagi pemeluknya untuk selalu menebarkan kebaikan di muka bumi ini, baik itu dengan sesama manusia, alam, bahkan binatang sekalipun. Makna *Islam Rahmatan Lil Alamin* adalah Islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta⁸.

Rahmatan Lil Alamin merupakan istilah Qurani dan istilah tersebut sudah terdapat dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

⁷ Habibiburahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2* (Jakarta: PT Pustaka Abadi Bangsa, 2015), 11.

⁸ Indah Ramadhonyah Adri, "Islam Rahmatan Lil' Alamin," syariah.radenintan.ac.id, 2019, <http://syariah.radenintan.ac.id/islam-rahmatan-lil-alamini/>.

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (QS Al-Anbiya ayat [21]: 107)

Islam Rahmatan lil Alamin adalah ungkapan akan cita-cita mewujudkan penerapan Islam yang menebarkan kasih sayang pada segenap alam. Namun, tidak jarang hal itu salah ditafsirkan⁹.

Kita pernah mendengar kabar dari media, tentang Islam sebagai agama yang ekstrim, radikal, dan fundametalis, bahkan Islam sebagai agama teroris. Hal ini dikuatkan dengan banyak opini-opini yang mengatakan bahwasanya Islam identik dengan gerakan-gerakan terorisme, suka berperang, intoleran, dan sudut pandang media yang tidak masuk akal lainnya terhadap Islam.

Banyak sekali kalangan masyarakat mulai dari pemuka agama, politisi, akademisi, serta kalangan lainnya mengatakan bahwa Islam adalah agama yang ekstrim, radikal, dan juga agama basis teroris. Fakta tersebut mungkin dikuatkan dengan banyaknya kasus konflik saudara yang berkepanjangan di Timur Tengah dan juga teror bom yang mengatasmakan Islam di beberapa negara barat¹⁰.

Konfrontasi antara dunia barat terhadap umat Islam sebenarnya bukan hal yang baru. Hal ini terjadi sejak terjadinya perang salib pada abad ke 7 M. Dimulai dengan kejatuhan Konstantinopel di kerajaan Byzantium oleh tentara muslim yang berimbas pada perang salib. Setelah beberapa abad terjadinya perang salib, pandangan dunia barat semakin negatif terhadap umat Islam pasca serangan teroris yang dilakukan oleh Al-Qaeda terhadap Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Dimana serangan teroris yang terkenal dengan sebutan tragedi

⁹ Abu Utsman Kharisma, *Islam Rahmatan Lil Alamin* (Probolinggo: Pustaka Hudaya, 2022), 28.

¹⁰ Humas dan Media Masjid Istiqlal, "Khutbah Jumat: Islam Rahmatan Lil'alamin," *istiqlal.or.id*, 2023, <https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat--islam-rahmatan-lil-alamini.html>.

9/11 tersebut menghancurkan gedung World Trade Center (WTC) dan juga gedung pertahanan Amerika Serikat Pentagon¹¹.

Hal ini menjadi klaim yang sangat tidak adil bagi Islam itu sendiri. Islam dicap sebagai agama yang menakutkan Islam diibaratkan sebagai agama yang haus akan darah. Fakta ini diperkuat lagi oleh beberapa kejadian besar yang menjadi catatan kelam bagi umat Islam. Terorisme bukan bagian syariat Islam perbuatan tersebut tidak boleh disangkutkan dengan ajaran Islam agama Islam tidak pernah mengajarkan kerusakan di muka bumi. Sebagaimana Islam juga tidak mengenal iri hati atau balas dendam sesama manusia.

Kejadian tersebut perlu diwaspadai oleh generasi Islam seterusnya. Karena berbagai tindakan yang mendiskriminasi Islam merupakan hal yang patut dipertanyakan. Jika mereka mengatakan Islam adalah agama teroris maka itu adalah hal yang salah bahkan itu semua bisa dikatakan sebagai sebuah konspirasi yang hendak menghancurkan Islam serta hendak memisahkan Islam dari pemeluk sejatinya.

Rasulullah SAW Pernah bersabda, “Islam datang dalam keadaan yang asing, akan kembali pula dalam keadaan asing. Sungguh beruntunglah orang yang asing”(HR. Muslim 145). Islam Rahmatan Lil Alamin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan rahmat, kebaikan, dan keadilan bagi seluruh alam semesta. Konsep ini mengajarkan bahwa umat Islam seharusnya menjadi rahmat dan berkontribusi positif bagi masyarakat bukan menyebabkan tindakan teror atau kekerasan.

Terorisme bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Islam secara tegas melarang pembunuhan orang tak bersalah, penyerangan terhadap masyarakat sipil, dan tindakan kekerasan yang tidak adil. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kedamaian, keadilan, dan menghormati hak asasi manusia.

Ada beberapa individu atau kelompok yang menggunakan klaim agama untuk membenarkan tindakan

¹¹ Nur Hasanah, “Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Terorisme Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Tahun 2014 - 2019,” *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional* 6, no. 3 (2018): 12, <https://doi.org/2018: 881-892>.

terorisme. Terorisme lebih didorong oleh faktor-faktor politik, sosial, dan ekonomi, serta penyalahgunaan ajaran agama untuk mencapai tujuan tertentu.

Penting untuk memahami perbedaan antara Islam sebagai agama yang mengajarkan perdamaian dan kemurahan hati dan tindakan terorisme yang dilakukan oleh sekelompok kecil individu yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Masyarakat Muslim dan para pemimpin agama secara luas mengutuk terorisme dan berusaha untuk mensyariatkan pemahaman yang benar tentang Islam yang damai dan toleran.

Setelah tragedi terorisme yang menimpa beberapa negara Eropa dan Amerika, maka pada tahun 2001 terdapat peristiwa peledakan serta tabrakan pesawat komersil terhadap WTC di Amerika dan setelahnya diikuti oleh beberapa kasus terorisme yang mengatasnamakan Islam di beberapa negara Eropa dan termasuk di Indonesia, maka mulailah muncul film-film yang kerap kali memasukkan atribut-atribut Islam dan biasanya pesan yang dibangun mengandung stigma negatif dan berimbas pada munculnya *stereotype* mengenai Islam yang identik dengan kekerasan di negara Amerika maupun negara-negara Eropa .

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak memberikan gambaran-gambaran hidup serta pelajaran penting bagi penontonnya¹².

Film *Ayat-ayat Cinta 2* adalah salah satu film yang menampilkan karakter-karakter Muslim yang beragam dan menunjukkan sisi-sisi manusiawi mereka. Dalam film ini, penonton diperlihatkan dengan berbagai karakter Muslim yang memiliki latar belakang, kepribadian, dan kehidupan yang berbeda. Hal ini dapat membantu menghilangkan *stereotype* dan

¹² Redi Panuju, *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*, 1st ed. (Surabaya: Universitas Dr Soetomo, 2019), 37, <https://doi.org/196.15642.2014.1.1.124-ID>.

persepsi negatif terhadap umat Islam, serta menunjukkan keberagaman dalam Muslim itu sendiri¹³.

Film ini mengangkat tema toleransi antaragama. Meskipun film ini memiliki latar belakang cerita yang didominasi oleh karakter-karakter Muslim, film ini juga menunjukkan hubungan antara karakter Muslim dan non-Muslim. Dalam beberapa adegan film ini menyoroti pentingnya saling menghormati dan memahami antara berbagai agama dan keyakinan. Ini memberikan pesan positif tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama¹⁴.

Ayat-ayat cinta 2 adalah film yang mengeksplorasi dampak islamophobia terhadap masyarakat Muslim. Beberapa karakter dalam film ini menghadapi perlakuan diskriminatif dan sikap prasangka dari masyarakat sekitar mereka. Ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana islamophobia dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu Muslim, dan menunjukkan bahwa perlawanan terhadap islamophobia diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan beradab.

Film ini menunjukkan ketangguhan karakter Muslim dalam menghadapi islamophobia. Meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan sikap prasangka, karakter-karakter dalam film ini menunjukkan keberanian dan kegigihan mereka dalam mempertahankan keyakinan dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini dapat dianggap sebagai representasi perlawanan terhadap islamophobia, dimana pada film ini menyoroti kekuatan dan ketahanan masyarakat Muslim dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya.

Secara keseluruhan, film "Ayat-Ayat Cinta 2" berusaha untuk merepresentasikan perlawanan terhadap islamophobia dengan menghadirkan karakter-karakter Muslim yang beragam, mengangkat tema toleransi antaragama, menggambarkan dampak islamophobia, dan menampilkan ketangguhan karakter Muslim

¹³ Novita Diyah Ayu Pratiwi, "Islamofobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019, 13, <https://doi.org/20200011025-8288>.

¹⁴ *Ibid*.5

dalam menghadapi diskriminasi. Film ini berperan dalam membangun kesadaran tentang islamophobia dan memberikan pesan penting tentang pentingnya menghormati dan memahami perbedaan agama dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan analisis beberapa *scene* terkait representasi perlawanan islamophobia yang ada pada film ayat-ayat cinta 2 bagaimana tokoh-tokoh yang ada pada film ayat-ayat cinta 2 melakukan perlawanan tindakan islamophobia namun tetap memperlihatkan karakteristik Islam rahmatan lil alamin dalam melakukan perlawanan tersebut. Tiap tokoh tentu melakukan tindakan perlawan islamophobia secara berbeda-beda tetapi tetap memperlihatkan Islam rahmatan lil alamin.

Dilatar belakangi kondisi seperti diatas maka peneliti akan mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana representasi perlawanan terhadap islamophobia dalam film ayat-ayat cinta 2 dengan menggunakan analisis semiotik John Fiske, peneliti akan mempelajari *scene-scene* yang terdapat islamophobia dan bagaimana cara tokoh pada film ayat-ayat cinta 2 dalam melakukan perlawanan terhadap tindakan islamophobia tersebut dan tetap memperlihatkan Islam rahmatan lil alamin, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan judul ***“Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”***

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih dapat terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.

Sub fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana cara merepresentasikan Perlawanan Terhadap

Islamophobia dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 menggunakan Analisis Semiotik John Fiske.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia yang dalam film Ayat-Ayat Cinta 2” ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia dalam film Ayat-ayat Cinta 2”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi Ilmu komunikasi tentang analisis semiotik John Fiske, khususnya penelitian yang terfokuskan di film.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan program film Islami.
 - c. Sebagai pedoman bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif dalam dunia perfilman agar dapat mengetahui realitas ideologi yang berkembang dalam dunia perfilman
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi media massa agar menciptakan motivasi dalam dunia perfilman Indonesia. Serta sebagai wahana pendidikan bagi khalayak agar dapat menghargai antar umat beragama, serta agar dapat berjihad di jalan Allah SWT.

- b. Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat untuk mengadakan penelitian dibidang Film
- c. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang meneliti Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2, diantaranya yaitu :

1. Skripsi, Aulia Fadilla Rosa, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2021, dengan judul “Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan” film ini menceritakan hal tabu dan tindakan rasisme yang menjadi stereotip masyarakat dunia mengenai Islam dan seorang muslim dalam penelitian ini membahas tentang makna toleransi umat beragama dalam film My Name Is Khan dengan menggunakan Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). tujuan penelitian ini adalah menganalisa secara tanda (semiotika) bagaimana representasi sebuah toleransi yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam film My Name is Khan, Hasil penelitian terdapat tindakan Toleransi dalam Film My Name Is Khan ¹⁵.

Persamaan penelitian ini adalah sama- sama menganalisis representasi dalam film dengan menggunakan

¹⁵ Aulia Fadilla Rosa, “Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 12, <http://repository.radenintan.ac.id>.

analisis semiotik, namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yakni terdapat pada objek penelitian dimana penulis akan meneliti perlawanan terhadap islamophobia dengan menggunakan analisis semiotik John Fiske dalam film Ayat-Ayat Cinta 2.

2. Skripsi, Dewi Riyani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang tahun 2019, dengan judul “Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik)” yang membahas mengenai isu-isu internasional yaitu Islamophobia yang terjadi dalam film Ayat-ayat Cita 2. Rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada Apa bentuk Islamophobia yang ditampilkan dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2?, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis media berupa film mengenai representasi Islamphobia dalam film Ayat-ayat Cita 2. Dari hasil penelitian menunjukkan ada representasi Islamphobia dalam film Ayat-ayat Cita 2 yang dilihat dari tiga level yang dikemukakan John Fiske. Pada level realitas, Islamphobia dilihat dari aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, ekspresi dan lingkungan. Pada level representasi, kode konvensional yang menggambarkan Islamphobia tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, musik dan suara. Level ideologi yang dapat disimpulkan, penggambaran Islamphobia dan perilaku Islamphobia yang dilakukan oleh masyarakat non muslim Amerika sehingga ideologi yang disimpulkan adalah ideologi ras dan kelas¹⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang representasi bentuk prasangka dan permusuhan dan ideologi atau pemahaman oleh dunia Barat untuk memberikan tanggapan negatif terhadap dunia Islam serta penggunaan analisis semiotik John Fiske dan film yang diteliti sama-sama

¹⁶ Dewi Riyani, “Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2(Analisis Semiotik)” (UIN Walisongo Semarang, 2019), 10, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

meneliti Film Ayat-ayat Cinta 2. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat dipembahasannya, dalam penelitian tersebut hanya membahas islamophobia dalam film ayat-ayat cinta 2 sedangkan penulis akan meneliti perlawanan terhadap islamophobia dalam film ayat-ayat cinta 2.

3. Skripsi, Habib Ali Akbar, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Riau pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam semiotika Roland Barthes. Film yang menjadi bahan penelitian adalah film yang berjudul Quarantine Tales, yang merupakan film *omnibus*. Film Quarantine Tales ini terdiri dari lima kisah yang digarap oleh lima sutradara yang berbeda. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang terdapat dalam film Quarantine Tales berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menunjukkan dalam film Quarantine Tales ditemukan 5 unsur pesan moral yaitu jujur, kemandirian, bertanggung jawab, keberanian moral dan kritis, berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian ini terdapat 5 bagian moral dari teori tersebut untuk mempresentasikan pesan moral pada film Quarantine Tales¹⁷.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas analisis semiotik. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian sedangkan peneliti mengambil film ayat-ayat cinta 2 serta tujuan penelitian yang berbeda yakni pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan moral pada film Quarantine Tales, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.

¹⁷ Habib Ali Akbar, “Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Quarantine” (Universitas Islam Riau, 2022), 14, <https://repository.uir.ac.id>.

4. Skripsi, Muhammad Umar Khadafi, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Univesitas Bengkulu pada tahun 2021, dengan judul “Representasi Akhlak Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa” yang membahas mengenai berbagai representasi dari akhlak diantaranya ketaatan, ketulusan, cinta kepada orang tua, dermawan, kejujuran, semangat dan motivasi. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apa sajakah representasi akhlak dalam film Cinta Laki-Laki Biasa dan Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan Akhlak yang terkandung dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis film Cinta Laki-Laki Biasa ini adalah library research, Setelah melakukan identifikasi dan pengamatan secara keseluruhan pada *scene -scene* dan narasi film Cinta Laki-Laki Biasa dengan menggunakan analisis framing maka didapatkan hasil pemaknaan film Cinta Laki-Laki Biasa bahwa film ini mengandung berbagai representasi dari akhlak diantaranya ketaatan, ketulusan, cinta kepada orang tua, dermawan, kejujuran, semangat dan motivasi dan banyak merepresentasikan pesan baik yang dapat kita ambil hikmahnya kemudian kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa film ini adalah bentuk dari berbagai representasi akhlak di dalamnya yang menjuru kepada elemen pesan dan mengacu pada nilai-nilai islam yang sesuai Al-Qur’an dan Hadits. Pengungkapan representasi dari akhlak terdapat dalam beberapa *scene* yang merepresentasikan penerapan akhlak diantaranya ketulusan, cinta terhadap orang tua, dermawan dan motivasi, semangat, jujur dan cinta kasih sesama manusia¹⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai representasi pada film dengan menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada pembahasannya yang membahas mengenai representasi

¹⁸ Muhammad Umar Khadafi, “Representasi Akhlak Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa” (Universitas Bengkulu, 2021), 18, <https://www.unib.ac.id>.

akhlak dan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai representasi perlawanan pada film ayat-ayat cinta 2 dan teori semiotik yang digunakan juga berbeda.

5. Jurnal, Novita Diyah Ayu Pratiwi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Islamofobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)” pada tahun 2019, penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi makna dan realitas dari subjek penelitian yaitu gejala-gejala Islamophobia yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada para penonton melalui film Ayat-Ayat Cinta 2 serta untuk mengetahui bagaimana eksistensi umat Islam yang menjadi minoritas dalam kesehariannya khususnya di negara Barat yang sering kali dipandang sebelah mata oleh komunitas non-Muslim. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu metode penelitian yang menjadikan sumber pustaka berupa buku, jurnal, skripsi dan literatur lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang terindikasi terkena gejala Islamofobia tidak hanya menyerang secara personal, tetapi meluas ke beberapa aspek seperti menyinggung feminitas, budaya Islam, dan keilmuan dalam Islam. Islamofobia yang ditampilkan dalam film ini divisualisasikan dalam berbagai tindakan tidak menyenangkan seperti ejekan, vandalisme, diskriminasi budaya, dan penyerangan fisik¹⁹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai Islamophobia dalam film Ayat-ayat Cinta 2 dengan menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaannya berada pada teori semiotik yang digunakan yakni pada penelitian tersebut menggunakan semiotik Roland Barthes sementara penulis menggunakan teori semiotik John Fiske serta pembahasan yang berbeda yakni dalam penelitian

¹⁹ Novita Diyah Ayu Pratiwi, “Islamofobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019, 19, <https://doi.org/20200011025-8288>.

tersebut hanya membahas islamophobia dalam film ayat ayat cinta 2 sedangkan penulis akan meneliti tentang bentuk perlawanan islamophobia dalam film ayat ayat cinta 2.



Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Nama Peneliti tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan, Aulia Fadila Rosa, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2021	Analisis isi (<i>content analysis</i>) dengan jenis Penelitian Pustaka (<i>library research</i>)	Hasil penelitian terdapat bentuk Islamophobia dalam film AyatAyat Cinta 2 diantaranya yaitu diskriminasi, kekerasan, dan hate speech. Bentuk tindakan diskriminasi yang ada pada film Ayat-Ayat Cinta 2 terdapat pada <i>scene</i> 10, yaitu termasuk kedalam diskriminasi secara langsung, dimana Fahri mendapatkan pembatasan hak kerja dengan dipaksa berhenti sebagai seorang dosen	Analisis semiotik pada film dan teori Representasi	1. Objek penelitian terdahulu menggunakan film My Name Is Khan, sedangkan peneliti menggunakan film Ayat-ayat Cinta 2 2. Metode Analisis Semiotik John Fiske
2.	Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik), Dewi Riyani, Skripsi UIN Walisongo Semarang 2019	Penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif	Hasil penelitian terdapat bentuk Islamophobia dalam film AyatAyat Cinta 2 diantaranya yaitu diskriminasi, kekerasan, dan hate speech.	1. Analisis semiotik John Fiske 2. Objek penelitian Film Ayat-ayat Cinta 2	Perlawanan terhadap islamophobia dalam film Ayat-Ayat Cinta 2

			Bentuk tindakan diskriminasi yang ada pada film Ayat-Ayat Cinta 2	3. Islamophobia dalam film Ayat-Ayat Cinta 2	
3.	Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales, Habib Ali Akbar Skripsi Universitas Riau 2022	Metode Kualitatif	Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menunjukkan dalam film Quarantine Tales ditemukan 5 unsur pesan moral yaitu jujur, kemandirian, bertanggung jawab, keberanian moral dan kritis, berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian ini terdapat 5 bagian moral dari teori tersebut untuk mempresentasikan pesan moral pada film Quarantine Tales	Analisis Semiotik pada film	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Film Ayat-Ayat Cinta 2 2. Tujuan penelitian
4.	Representasi Akhlak Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa, Muhammad Umar Khadafi Skripsi Universitas Bengkulu 2021	Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Hasil penelitian bahwa film ini adalah bentuk dari berbagai representasi akhlak di dalamnya yang menjuru kepada elemen pesan dan mengacu pada nilai-nilai islam yang sesuai Al-Qur"an dan Hadits. Pengungkapan representasi dari akhlak terdapat dalam beberapa <i>scene</i> yang merepresentasikan penerapan akhlak diantaranya ketulusan, cinta	representasi pada film dengan menggunakan analisis semiotik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Film Ayat-Ayat Cinta 2. 2. Teori Semiotik John Fiske 3. Tujuan penelitian

			terhadap orang tua, dermawan dan motivasi, semangat, jujur dan cinta kasih sesama manusia.		
5.	Islamofobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes), Novita Diyah Ayu Pratiwi Jurnal UIN Sunan Kalijaga tahun 2019	Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang terindikasi terkena gejala Islamofobia tidak hanya menyerang secara personal, tetapi meluas ke beberapa aspek seperti menyinggung feminitas, budaya Islam, dan keilmuan dalam Islam. Islamofobia yang ditampilkan dalam film ini divisualisasikan dalam berbagai tindakan tidak menyenangkan seperti ejekan, vandalisme, diskriminasi budaya, dan penyerangan fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Film Ayat-ayat Cinta 2 2. Islamophobia dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlawanan terhadap islamophobia dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. 2. Analisis Semiotik John Fiske

H. Metode Penelitian

Penentuan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat krusial dan sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian deskriptif analisis mengenai permasalahan objek yang ada di dalam film ayat-ayat cinta 2 terkait Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomenanya yang diteliti.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitiannya, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi

dalam penelitian kepustakaan ²⁰. Selain hal tersebut, demi kejelasan, kelengkapan dan penyempurnaan data-data penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya referensi ataupun data yang berkaitan dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan data seperti file CD/DVD film ayat-ayat cinta 2 serta informasi media yang merujuk pada film ini yang ada di internet.

c. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat Deskriptif. Hal yang dimaksud merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Maksud dari penelitian deskriptif ini juga untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti ²¹.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah kumpulan fakta, angka, informasi, atau bahan mentah yang dikumpulkan, diorganisir, dan diinterpretasikan untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih baik. Data dapat berupa angka, teks, gambar, suara, video, atau jenis konten lainnya yang dapat direkam dan diolah oleh komputer atau manusia.

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 29.

²¹ Muhammad Syukri Nur, *Tinjauan Pustaka Sistematis* (Boyolali: Penerbit Lakeisha, 2020), 41.

Data dalam penelitian ini berupa cuplikan Film Ayat-ayat cinta 2 yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto yang tayang perdana di bioskop Indonesia pada 21 Desember 2017.

b. Sumber data

Sumber Data adalah tempat atau asal mula dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya kemudian hasilnya digunakan langsung oleh peneliti guna memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data primer juga sering disebut sebagai data asli dapat berupa hasil wawancara, hasil pengisian kuesioner, ataupun bukti transaksi seperti tanda bukti pemberian barang dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah CD/DVD atau file film 'Ayat-ayat cinta 2' yang disutradarai oleh Guntur Soehadjanto dan diproduksi oleh perusahaan MD Pictures pada tahun 2017.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada atau data primer. Sumber ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, jurnal, internet dan berbagai artikel-artikel dari website juga situs-situs lain yang terkait dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian²².

Teknik ini memakai beberapa metode sebagai dasar yang efektif guna mendapatkan data serta informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya. Dengan definisi tersebut maka penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan film 'Ayat-ayat cinta 2' berupa CD/DVD/File, *papper*, tulisan, artikel, maupun *riview* dari film ini yang nantinya akan penulis pakai untuk bahan penerangan serta keterangan mengenai data-data penguat atau bukti dari apa yang akan diteliti. Selain itu juga penelitian ini menggunakan Studi kepustakaan, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca literature-literatur, buku, dan artikel yang mana untuk mendukung dan memperkuat data penelitian, yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data. Analisis data adalah serangkaian aktivitas penafsiran, verifikasi, penelaahan data agar

²² John W. Creswell, *Reserach Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 89.

fenomena- fenomena memiliki nilai sosial, ilmiah, dan akademik. Dalam melakukan analisis data tidak ada teknik yang seragam saat melakukan teknik ini, terutama untuk penelitian kualitatif.

Analisi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotik merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotik berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan terakhir acuan (hal yang dibahas). Data data yang telah dikumpulkan dari analisis semiotik ini maka akan membuat prediksi nantinya.

Pada penelitian ini ada beberapa permasalahan yang di kemukakan pada rumusan masalah dengan menggunakan analisis semiotik dari teori John Fiske. John Fike membuat model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda melalui kajian semiotik ini. Peneliti dan pembaca tak hanya dapat mengetahui isi pesan yang akan disampaikan, melaikan juga bagaimana pesan itu dibuat, simbol-simbol apa saja yang mewakili pesan yang terdapat dalam film sehingga dapat disusun dan disampaikan kepada khalayak.

Adapun dalam penelitian ini akan melihat tanda berupa tanda verbal maupun non-verbal. Tanda verbal merupakan tanda dari Bahasa atau kata yang terucap dari

mulut seseorang yang terdapat dalam film ayat-ayat cinta 2 dan tanda non-verbal adalah tanda yang tersirat atau dapat diartikan semua tanda yang bukan berupa kata-kata atau ucapan.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda perlawanan terhadap islamophobia yang ada dalam film ayat-ayat cinta 2 melalui berbagai macam dialog atau *scene -scene* berbagai pemain yang terdapat dalam film tersebut. Mengusung metode analisis John Fiske yang fokus pada pendekatan semiotik atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda serta pertanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang dinamis. Sehingga nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerangan tentang seberapa besar perlawanan terhadap islamophobia yang ada pada tokoh-tokoh melalui data-data yang terkumpul dari film ayat-ayat cinta 2 tersebut.

John Fiske mengemukakan teori-teori tentang kode televisi (*The Codes Of Television*). Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di encode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut :

1. Pada tahap pertama adalah realitas (*reality*) yakni peristiwa ditandakan sebagai realitas dengan tampilan pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, dan sebagainya. Pada bahasa tulis berupa dokumen, transkrip wawancara dan sebagainya.
2. Pada tahap kedua disebut representasi (*representation*). Realitas terencode dalam encoded electronically harus ditampakkan pada

technical code, seperti kamera, lighting, editing, musik, atau suara. Dalam bahasa tulis kata, kalimat proposisi, foto, grafik, dan sebagainya. Pada bahasa gambar atau televisi misalnya kamera, tata cahaya, editing, musik, dan sebagainya. Elemen-elemen ini kemudian ditransmisikan kedalam kode representational yang dapat mengaktualisasikan, antara lain karakter, narasi, action, dialog, setting dan sebagainya.

3. Tahap ketiga adalah ideologi (*ideology*). Semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis, seperti patriarki, individualism, ras, kelas, materialism, kapitalisme dan sebagainya. Maka penelitian ini ditutup dengan penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan hal yang penting karena penulisan skripsi ini bersifat sistematis, untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi maka dalam pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian subbabnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Islamophobia, Islam Rahmatan Lil Alamin, Analisis Semiotik John Fiske Dan Film Sebagai Media Komunikasi

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Pembahasan dalam bab ini diperlukan berbagai referensi rujukan guna memperkuat dan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Pembahasan meliputi: Teori Islamophobia, Teori Islam Rahmatan Lilalamin, Analisis Semiotik John Fiske, dan Film Sebagai Media Komunikasi.

BAB III Gambaran Umum Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

BAB ini ini membahas mengenai deskripsi dan gambaran umum tentang film Ayat-ayat Cinta 2, profil film ayat-ayat cinta 2, tim produksi film ayat-ayat cinta 2, sinopsis dari film Ayat-ayat Cinta 2, dan representasi perlawanan terhadap islamophobia dalam film ayat-ayat cinta 2

BAB IV Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobi Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

Pada BAB ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian, Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Terhadap Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

BAB V Penutup

BAB ini berisikan kesimpulan dan saran yang dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada BAB sebelumnya dengan menggunakan analisis semiotik John Fiske, penulis dapat menemukan bentuk-bentuk perlawanan terhadap Islamophobia yang tergambarkan dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* ini.

1. Level Realitas

Pada level realitas ini peneliti menemukan peristiwa yang ditandakan pada 7 *scene* film *ayat-ayat cinta 2* adapun tanda yang akan di teliti meliputi kode perilaku, kode ekspresi, kode lingkungan, kode bicara dan kode kostum.

Kode perilaku pada setiap *scene* lebih kebanyakan mencerminkan perilaku yang baik dan sabar yang di tujukan tokoh saat melakukan perlawanan terhadap islamophobia pada tiap scene nya. Kode ekspresi yang di perlihatkan dari tokoh saat melakukan perlawanan terhadap islamophobia adalah ekspresi tidak marah serta memberikan senyuman saat melakukannya.

Selanjutnya kode lingkungan, dalam 7 *scene* yang memperlihatkan perlawanan terhadap islamophobia kebanyakan menunjukan lingkungan ruang kelas dan uiniversitas Edinburgh serta halaman rumah dan pinggir jalan. Lemah lembut dan tenang adalah kode bicara yang dilakukan pada setiap tokoh saat melakukan perlawanan terhadap islamophobia serta kode kostum yang pakai juga selalu menutup aurat.

2. Level Representasi

Pada level representasi atau level kedua ini yang berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti musik, kamera, penyuntingan, pencahayaan, dan suara. Peneliti menggunakan dua kode yakni

kode pengambilan gambar dan kode musik untuk diteliti menggunakan level representasi dalam setiap *scene* nya.

Kode pengambilan gambar pada level ini didominasi dengan *Middle Close Up* pada *scene 1*, *scene 2*, *scene 4*, dan *scene 6*, *Middle close up* adalah teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Dalam *scene-scene* tersebut sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Serta *Medium Long Shot* yang terdapat pada *scene 3* dan *scene 5*, *Medium Long Shoot* yakni teknik pengambilan gambar yang terlihat objeknya memotong dari lutut sampai puncak kepala. Dan seringkali terlihat teknik *Long Shoot* di beberapa *scene* salah satunya *scene 7* yang memperlihatkan suasana debat, teknik *Long Shoot* adalah teknik yang memperlihatkan tubuh manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.



3. Level Idiologi

Pada level ini peneliti menemukan perlawanan terhadap islamophobia yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam film *ayat-ayat cinta 2*, pada level ini tokoh yang melakukan perlawanan terhadap islamophobia memperlihatkan karakteristik Islam rahmatan lil alamin seperti pada *scene 1* Fahri memperlihatkan Islam rahmatan lil alamin bersifat menyeleruh dan Islam rahmatan lil alamin bersifat lemah lembut dan tanpa kekerasan, pada *scene 2*, *scene 6* dan *scene 7* terlihat karakteristik Islam rahmatan lil alamin menjunjung tinggi rasa persaudaraan, pada *scene 3* terdapat karekteristik Islam rahmatan lil alamin bersifat praktis dan *scene 5* terdapat karakteristik Islam rahmatan lil alamin menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan Islam rahmatan lil alamin saling menghargai.

Secara keseluruhan, film *Ayat-Ayat Cinta 2* berusaha untuk merepresentasikan perlawanan terhadap islamophobia dengan menghadirkan karakter-karakter Muslim yang beragam, mengangkat tema toleransi antaragama, menggambarkan dampak islamophobia, dan menampilkan ketangguhan karakter Muslim

dalam menghadapi diskriminasi. Film ini berperan dalam membangun kesadaran tentang islamophobia dan memberikan pesan penting tentang pentingnya menghormati dan memahami perbedaan agama dalam masyarakat yang semakin multikultural.

B. Saran

1. Bagi para pegiat industri perfilman Indonesia, film *Ayat-Ayat Cinta 2* bisa menjadi salah satu contoh yang baik dalam pembuatan film yang bisa memberikan pelajaran dan pengajaran bagi masyarakat, tokoh utama dalam film ini dapat menggambarkan bagaimana menyikapi sebuah perbedaan agama yang terjadi dalam film tersebut, bersikap toleran dan berbuat baik kepada sesama walau memiliki agama yang berbeda, dan tahu cara untuk menghindari adanya konflik antar sesama manusia.
2. Bagi penikmat film, agar dapat bersikap kritis dengan membaca serta mempelajari tanda-tanda yang ada pada sebuah film, sehingga bisa bersikap positif dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam film tersebut.
3. Bagi para akademisi agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap-sikap dalam menghadapi perbedaan antar umat beragama supaya terhindar dari perpecahan antara umat beragama, yang terdapat di media khususnya dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, Musthofa. *Sinematografi Pelajar*. Bandung: Edukasi.com. 2019.
- Effendi, Onong Uchyana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2020.
- Creswell, John W. *Reserach Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Repiblika Penerbit. 2011.
- Habibiburahman El Shirazy. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: PT Pustaka Abadi Bangsa. 2015.
- Ilyas, Hamim. *Prinsip Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil Alamin*. Yogyakarta: PT Pustakan Alvabet. 2018.
- Iqbal, Zafar. *Islamophobia : History, Context and Decondtruction*. India: India Pvt. 2020.
- Ismiati, Saptosih. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Kharisma, Abu Utsman. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Probolinggo: Pustaka Hudaya. 2022.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Zifatama Publisher. 2015.
- Manesah, M. Ali Mursid Alfathoni dan Dani. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Moscovici, Serge. *Social Representations*. New York: New York Univesity Press. 2010.
- Moshinsky, Marcos. *Introduction To Communication Studies*. Edited by Andrew Goodwin. *Nucl. Phys*. France: Methuen & Co. Ltd. 2010.

- Muallimah, Yusuf. *Diskriminasi Gender*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2022.
- Najahan Musyafak, Hasan Asyari Ulamai. *Agama Dan Ujaran Kebencian*. Jawa Tengah: CV Lawwana. 2012.
- Nur, Muhammad Syukri. *Tinjauan Pustaka Sistematis*. Boyolali: Penerbit Lakeisha. 2020.
- Panuju, Redi. *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Surabaya: Universitas Dr Soetomo. 2019.
- _____. *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2022.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi Dua*. Yogyakarta: Montase Press. 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Romdhoni, Ali. *Semiotika Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara. 2016.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Edited by Slamet. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Stephen W. Littlejohn. *Theories of Human Communication*. 5th ed. Mexico: Wadsworth Publishing Company. 2021.
- Tazid, Abu. *Tokoh, Konsep Dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Uman, Nasruddin. *Jihad Melawan Religious Hate Speech*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah*. Edited by Luthfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Waluyo, Hermawan J. *Drama, Teori Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita. 2003.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.

Jurnal

Abdussalam, Muhamad Irvan. "Framing Sebagai Pembangun Bahasa Visual Dalam Sinematografi Film Cerita." *Jurnal Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta* 1, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/3596.642.2019.1.1.17-ID>. <http://digilib.isi.ac.is/6302>

Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, and Max Rembang. "Analisis Semiotika Film ' Alangkah Lucunya Negeri Ini.'" *Jurnal Ilmu Komunikasi* IV, no. 1 (2015): 11. <https://doi.org/783929/89E/67E77R>. <https://media.neliti.com>

Anisti. "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)." *Jurnal Komunikasi* VIII, no. 1 (2017): 33–39. <https://doi.org/org.2579-3292>. <https://ejournal.bsi.ac.id/>

Apriliani, Devi Rizki, and Rifki Rosyad. "Islamofobia Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (2021): 7. <https://doi.org/2774-6585>. <https://media.neliti.com>

Arif, Khairan Muhammad. "Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya." *Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 2021, 18. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>. <https://uia.e-journal.id>

Hasanah, Nur. "Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Terorisme Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Tahun 2014 - 2019." *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional* 6, no. 3 (2018): 12. <https://doi.org/2018:881-892>. <https://e-journal.hi.fisip-unmul.ac.id>

Hendra Saputra, Citra Rosalyn Anwar. "Digital Dan Pengantar Sinematografi: Buku Ajar Yang Bercerita." *Jurnal Komunikasi* 5 (2019): 15. <https://doi.org/P-ISSN:2461-0836;E-ISSN:2580-538X>. <https://jurnal.uniga.ac.id>

- Heriwati, Sri Hesti. "Semiotika Dalam Periklanan." *Jurnal Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Rupa Dan Desain Interior ISI Surakarta* 1 (2020): 15. <https://doi.org/P-2461-0836-2580-538X>.
<https://jurnal.isi.ska.ac.id>
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 14.
<https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
<https://repository.uinsa.ac.id/216/>
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya* 1, no. 1 (2013): 12.
<https://doi.org//30.62142/ptr.2013.1.1.12>.
<https://publication.petra.ac.id>
- Pradipta, Christian Aditya. "Pengaruh Islamophobia Terhadap Peningkatan Kekerasan Muslim Di Perancis." *Jurnal Hubungan Internasional*, 2016. <https://doi.org/2832-d6278-a62-f33>.
<https://core.ac.uk>
- Pratiwi, Novita Diyah Ayu. "Islamofobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019, 19. <https://doi.org/20200011025-8288>.
<https://media.neliti.com>
- Prima, Dea Angga Maulana. "Analisis Isi Film ' The Platform.'" *Journal Department of Communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya* 1, no. 2 (2022): 10.
<https://doi.org/476.922.2022.1.2.12>. <https://e-journal.ars.ac.id>
- Ramdan, M, Rochmat Tri Sudrajat, and Tamtam Kamaluddin. "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film ' Jokowi .'" *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2020): 10.
<https://doi.org/6724-667dg-82j-5427ID>.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

Simanullang, Erik Pandapotan. "Representasi Poligami Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske)." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 5, no. 2 (2018): 15. <https://doi.org/0761-63277-5557>. <https://repository.unsri.ac.id>

Ulva, Ais Mariya, and Hasmy Nasanjy El M. "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lili Alamin." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2021, 16. <https://doi.org/5327-28A-37318>. <https://media.neliti.com>

Winarni Wahyu, Rahayu. "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan." *Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Indraprasta PGRI* 2, no. 2 (2010): 19. <https://doi.org/IP-53728-2227D-628E>. <https://journals.ums.ac.id>

Skripsi

Akbar, Habib Ali. "Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Quarantine." Universitas Riau. 2022.

Khadafi, Muhammad Umar. "Representasi Akhlak Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa." Universitas Bengkulu. 2021.

Riyani, Dewi. "Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik)." UIN Walisongo Semarang. 2019.

Rosa, Aulia Fadilla. "Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan." UIN Raden Intan Lampung. 2021.

Website

Adri, Indah Ramadhonyah. "Islam Rahmatan Lil'Alamin." syariah.radenintan.ac.id, 2019. <http://syariah.radenintan.ac.id/islam-rahmatan-lil-alamin/>.

Ahmad, Kurniawan. "Sinopsis Film Ayat Ayat Cinta 1-2, Cinta Dari Ajaran Islam." mdentertainment.com, 2023. <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/sinopsis-film-ayat-ayat-cinta/>.

Humas dan Media Masjid Istiqlal. "Khutbah Jumat: Islam Rahmatan Lil'alamin." istiqlal.or.id, 2023.

<https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat--islam-rahmatan-lil-alam1.html>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Balai Pustaka, 2023.
<https://kbbi.web.id/>.

Rahman, Hidayatun. “Islamophobia Di Negeri Mayoritas Muslim.”
uad.ac.id, 2020. <https://uad.ac.id/id/islamophobia-si-negeri-mayoritas-muslim>.

Riansyah, Septeo. “Daftar Pemeran Dan Kru Ayat-Ayat Cinta 2.”
Festivalfilm.id, 2020. <https://www.festivalfilm.id/arsip/title/ayat-ayat-cinta-2/kru>.

